BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, maka sangat diperlukan adanya strategi penelitian ini guna memberikan kemudahaan dan membantu peneliti yang akan atau sedang melakukan penelitian. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian kuasalitas. Penelitian kausalitas digunakan karena sesuai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain. Tujuan strategi penelitian kausalitas adalah untuk memberikan penjelasan tentang seberapa besar pengaruh peningkatan kinerja pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

3.2 Metode Penelitian

Model pengujian pada penelitian ini adalah kualitatif dengan strategi penelitian deskriptif dan analisis regresi linier berganda yang merupakan suatu alat analisis untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan memproduksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami perubahan (sunjoyo et al, 2013:160). Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (Statistical Product and Service Sollution).

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro, 2002). Sebagai variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobin's Q* sebagai ukuran penilaian pasar (klapper dan Love,2002). Penulis menyesuaikan rumus tersebut untuk mengukur kinerja

keuangan perusahaan berdasarkan pasar. Rumus yang digunakan adalah Tobin's Q dengan rincian rumus adalah sebagai berikut (Klaper dan Love, 2002).

$$\textbf{Tobin's Q} = \frac{\textbf{(EMV+D)}}{\textbf{(EBV+D)}}$$

Keterangan :

Q : Kinerja perusahaan, di ukur dengan Tobin Q rasio.

EMV : Nilai pasar equitas (*Equity Market Value*), diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*Closing Price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

D : Nilai buku dari total hutang.

EBV : Nilai buku dari total ekuitas (equity book value)

Sumber: (Herawaty, SNA 11 Pontianak 2008)

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Sebagai variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah indikator dari *good corporate governance* yaitu :

3.3.2.1 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah angota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*, 2004).

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Ujiyantho dan Bambang, 2007).

3.3.2.2 Dewan Direksi

Board of Management (dewan direksi) adalah anggota dewan yang bertanggung jawab terhadap kinerja perusahaan dan menjalankan manajemen perusahaan. Menggambarkan jumlah anggota dewan direksi, diukur dengan mengetahui berapa banyak jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Murwaningsari, 2007).

3.3.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham yang beredar. Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan. Pemegang saham institusional seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan reksadana. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faizal, 2004)

Tabel 3.1

Pengukuran Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Dependen - Kinerja Perusahaan (Tobin's Q)	Perbandingan antara (Equity Market Value ditambah kewajiban) dengan total asset (Herawaty,2008)	Rasio
Independen - Dewan Komisaris Independen	Persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Ujiyantho & Bambang, 2007)	Rasio
- Dewan Direksi	Jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan (Murwaningsari, 2007)	Nominal

- Kepemilikan Institusional	Persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar (Murwaningsari,2007)	Rasio

Sumber : (Herawaty,2008. Murwaningsari,2007. Ujiyanto & Bambang,2007)

3.4 Data dan Sampel Penelitian

3.4.1 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data historis. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga, melalui media perantara.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 2 lantai 1 Jl.Jenderal Sudirman Kav.52-53, Jakarta Selatan 12190. Dan dengan membuka situs resmi Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) di www.idx.co.id serta website masing – masing perusahaan Manufaktur. Lama penelitian direncanakan 3 bulan yaitu dimulai sejak bulan Oktober sampai dengan Bulan Desember 2018.

3.4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah peneliti (Martono, 2010, hal. 66). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008, hal. 122). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* karena pada dasarnya

peneliti hanya ingin meneliti objek yang menjadi tujuan khusus peneliti. Salah satu kelemahan dalam teknik penarikan sampel ini adalah kesimpulan akhir tidak dapat di generalisasi sebagai kesimpulan atas populasi karena teknik *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel *non-probability*. Kesimpulan akhir peneliti ini hanya berlaku untuk sampel yang diuji saja dan hal ini sesuai dengan kepentingan sendiri.

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan Manufaktur yang tidak melakukan IPO selama periode 2014-2017.
b. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan annual report/laporan keuangan yang telah diaudit.
c. Perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor Rokok.
d. Perusahaan Manufaktur yang memiliki data lengkap annual report.

Tabel 3.2

Kriteria pemilihan sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH
	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017	31
	Data yang dieliminasi :	
	a. Perusahaan Manufaktur yang melakukan IPO selama periode 2014-2017	(4)
	b. Perusahaan Manufaktur tidak mempublikasikan annual report/laporan keuangan yang telah diaudit.	(2)
	c. Perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor Rokok.	(3)
	d. Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data lengkap annual report	(7)
	Total data dalam periode penelitian	15

3.5 Metode Analisis Data

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh dari ukuran dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan manajerial yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan variabel dependennya yaitu kinerja perusahaan. Pengujian variable-variabel ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS 22.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata, minimum, maksimum dan variabel-variabel yang diteliti. Statsitik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statsitik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali,2012).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah diinput akan diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolineritas, dan uji AutoKorelasi

3.5.2.1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak serta menguji normalitas data yang digunakan pada grafik histogram yang membandingkan distribusi komulatif dari distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengamsumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas data, penelitian

ini mengguanakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan potongan data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dikatakan normal jika data atau titik-titik terbesar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, (Ghozali, 2012).

3.5.2.2 Uji Heterokedastitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahuinya digunakan grafik *scatter plot*, yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik (Ghozali, 2012). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan lima persen dan grafik *scatterplot*, titik-titik menyebar di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2012).

3.5.2.3 Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas dilakukan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat Korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas, (Ghozali,2012).

3.5.2.4 Uji AutoKorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengguna periode satu dengan kesalahan pada periode t-1 (tahun sebelumnya)(Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji *Durbin-Watson* (DW), dan hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW). Berikut adalah keterangan untuk interpretasi statistik Durbin-Watson :

1. Terdapat autokorelasi : $d < Dw_I$ atau $d > 4 – Dw_I$
2. Tidak dapat disimpulkan : $4-Dw_u < d < 4 – Dw_I$
3. Tidak terdapat autokorelasi : $Dw_u < d < 4 - Dw_u$

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan alat regresi berganda. Pemilihan regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variable independen terhadap variable dependen. Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Tobin' Q

α = Konstanta (slope)

β = Koefisien regresi

X1 = Proporsi dewan komisaris independen

X2 = Ukuran dewan direksi

X3 = Kepemilikan Institusional

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variable independen (mekanisme *corporate governance* dalam hal dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan institusional) dalam menjelaskan variable dependen (kinerja perusahaan yang

diukur dengan Tobin's Q. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen (Ghozali, 2012).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien detrminasi adalah bias terhadap jumlah variable independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variable independen, maka R2 pasti meningkat tidak peduli apakah variable tersebut berpengaruh secar signifikan terhadap variable dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai *Adjust* R2, yang dapat naik turun apabila satu variable independen ditanbahkan ke dalam model.

Jika nilai *Adjust* R2 adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variable dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variable independen dan tidak ada factor lain yang menyebabkan fluktuasi variable dependen. Nilai *Adjusted R2* berkisar antar 0 dan 1. Jika mendekati 1 berarti semakin kuat kemampuan variable independen dapat menjelaskan variable dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R2* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variable independen dapat menjelaskan fluktuasi variable dependen (Ghozali, 2012).

3.5.3.2 Pengujian Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual yaitu mekanisme *corporate governance* dalam hal dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan institusional dalam menerangkan variasi variable dependen, yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*.

Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan uji t adalah dengan menentukan *level of significance* yang digunakan sebesar 5% atau (α) = 0,05. Jika sag t lebih besar dari 0,05 maka Ha ditolak. Namun jika sig t lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2012)

3.5.3.3 Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan (Hi) menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai fhitung lebih besar daripada ftabel, maka Ho dapat ditolak dan Hi diterima. Sebaliknya jika fhitung lebih kecil daripada ftabel maka Ho diterima dan Hi ditolak. Bila berdasarkan nilai probabilitas, maka probabilitas > 0,05 (< 0,05), maka Ho diterima (ditolak), (Ghozali, 2012)